

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara-negara di seluruh dunia, khususnya yang sedang berkembang, tengah memperdebatkan isu-isu terkait pembangunan. Dalam pembangunan, negara harus mengoptimalkan potensi dan sumber dayanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Langkah-langkah konkret harus diambil untuk memastikan pembangunan yang berkelanjutan. Salah satunya dengan mendorong masyarakat agar terlibat. Salah satu jenis pembangunan yang berpusat pada manusia adalah pemberdayaan masyarakat. Masyarakat berperan penting sebagai subjek dan tujuan dalam pembangunan. Artinya, masyarakat harus berpartisipasi secara aktif dalam proses pembangunan. Menurut perspektif ini, masyarakat harus diizinkan untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan dengan mengarahkan pembangunan secara bersamaan.¹

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan utama pembangunan yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap negara, termasuk Indonesia. Dalam konteks pembangunan, kesejahteraan tidak hanya diukur dari aspek ekonomi, seperti pendapatan per kapita, tetapi juga mencakup dimensi sosial, kesehatan, pendidikan, dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat. Namun, Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti tingginya angka kemiskinan, pengangguran, dan ketidakmerataan distribusi sumber daya. Data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2024 adalah sebesar 9,03%, atau sebanyak 25,22 juta orang. Angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan dengan Maret 2023 (9,36%) dan September 2022 (9,57%).²

¹ Sholeh Hidayat, Irwan Djumena, dan Dadan Darmawan, “Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif melalui Pelatihan Pembuatan Keset dari Limbah Kain”, *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2:1, Juni 2018, hlm. 20.

²<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>, diakses pada 13 Agustus 2024.

Dari segi kependudukan, bangsa Indonesia memiliki 275,7 juta orang, dengan 139,3 juta pria dan 136,3 juta wanita. Selain itu, Indonesia kini mengalami fase bonus demografi, di mana 70,72% dari total 270. 203. 917 juta penduduknya merupakan kelompok usia produktif antara 15-64 tahun.³ Jika digunakan dengan benar, bonus demografi akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Sumber daya manusia dan sumber daya alam dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Meskipun Indonesia memiliki banyak sumber daya alam dan sumber daya manusia, kemajuan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat masih belum memadai. Sejarah Indonesia menunjukkan bahwa hampir semua perselisihan politik berkaitan dengan masalah perekonomian, yang berdampak buruk pada kesejahteraan masyarakat karena sebagian elit politik telah menggadaikan dan mengambil seluruh sumber daya negara.⁴ Tidak mengherankan bahwa perusahaan asing mulai muncul di Indonesia dan mengeksploitasi berbagai sumber daya yang tersedia. Untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan hidup, banyak masyarakat yang tidak terlibat dalam pembangunan bisnis lokal yang sejatinya dapat memproduksi barang dan layanan di pasar domestik. Hal ini juga berdampak pada kesempatan kerja di Indonesia. Oleh karena itu, tingkat partisipasi angkatan kerja dan pengangguran di Indonesia per-Februari 2024 sebesar 4,83%, atau sekitar 7,2 juta orang, dan sebagian besar pengangguran adalah generasi Z, yang berusia antara 15 dan 24 tahun.⁵

Melihat hal ini, salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan partisipasi masyarakat serta mengurangi angka pengangguran, terutama dalam sektor ekonomi, adalah pengembangan ekonomi kreatif.⁶ Ekonomi

³ Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia Tahun 2024* (Jakarta: BPS, 2024), hlm. 111.

⁴ Alexander Jebadu, "Pengantar Terjemahan Indonesia: Penjajahan Baru Tanpa Tank Sejak Akhir Perang Dunia II" dalam Eric Toussaint dan Damien Millet, *Mafia bank dunia dan IMF*, terj. Alexander Jebadu (Maumere: Penerbit Ledalero, 2019), hlm. Ix.

⁵ Badan Pusat Statistik, *op.cit.*, hlm. 116.

⁶ Idrina Nur Khairunnisa, Ika Riswanti Putranti, Marten Hanura, "Partisipasi Perempuan Indonesia dalam Ekonomi Kreatif untuk Mewujudkan *Sustainable Development Goals*", *Journal of Internasional Relations*, 8:3, tahun 2022, hlm. 386.

kreatif adalah suatu proses ekonomi yang melibatkan produksi dan distribusi barang dan jasa, yang membutuhkan ide dan kemampuan intelektual. Sejak tahun 2006, program ekonomi kreatif sebenarnya telah berkembang karena pemerintah dan lembaga lain sering membantu pertumbuhan sektor ini melalui kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi.⁷

Program ekonomi kreatif menawarkan cara kerja yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui beragam sektor seperti seni, desain, teknologi, dan inovasi. Lebih dari sekadar menciptakan pekerjaan, proyek-proyek ekonomi kreatif memberdayakan individu untuk mengembangkan potensi kreatif dan inovatif. Ekonomi kreatif dapat berperan sebagai alat untuk memperkuat kapabilitas masyarakat, memberikan akses untuk mengasah keterampilan, menambah wawasan, dan membangun relasi sosial yang lebih luas.

Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM) menjadi bagian penting dari ekonomi kreatif Indonesia yang sedang berkembang. Karena menjadi tulang punggung ekonomi banyak negara di seluruh dunia, UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian global dan mampu memberdayakan masyarakat. UMKM tidak hanya berperan sebagai penyedia lapangan kerja, tetapi juga merupakan sumber inovasi, keragaman produk, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. UMKM biasanya terdiri dari ekosistem bisnis yang beragam yang mencakup berbagai industri, mulai dari manufaktur hingga jasa, pertanian, dan kerajinan. Dengan menghasilkan berbagai barang dan jasa serta mendorong inovasi lokal, sektor UMKM membantu perekonomian. Selain itu, keberadaan UMKM meningkatkan ketahanan ekonomi negara dalam menghadapi ketidakstabilan global dalam sistem pasar. Oleh karena itu, UMKM tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional tetapi juga memainkan peran penting dalam pembangunan keberlanjutan.⁸

⁷ Alya Madani, "Pengertian Ekonomi Kreatif: Ciri-ciri, Jenis, dan Manfaat bagi Negara Indonesia", <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-ekonomi-kreatif/>, diakses pada tanggal 16 Agustus 2024.

⁸ Rena Augia Putrie, dkk., "Pengembangan Program Pelatihan Ketrampilan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam Meningkatkan Perekonomian Lokal", *Communnity Development Journal*, 4:4, tahun 2023, hlm. 7554-7556.

Namun, banyak daerah di Indonesia yang belum memberikan perhatian yang cukup pada pertumbuhan ekonomi kreatif dan UMKM. Hal ini menyebabkan dampak ekonomi mereka belum maksimal dan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi lokal. Pemerintah masih menghadapi tantangan dalam memperhatikan perkembangan UMKM dan ekonomi kreatif, seperti akses keuangan dan perizinan yang sulit. Banyak pelaku UMKM merasa kurang didukung dalam inovasi dan ekspansi usaha, terutama di tengah situasi ekonomi yang tidak stabil. Kedua sektor ini seringkali bekerja di lingkungan yang tidak mendukung, dengan sumber daya finansial yang terbatas, dan akses terbatas terhadap pelatihan keterampilan. Akibatnya, pendapatan masyarakat setempat tetap terbatas, dan potensi ekonomi di wilayah tersebut tidak dimanfaatkan sepenuhnya. Kondisi ini juga dapat berdampak pada kemiskinan dan ketidaksetaraan ekonomi di wilayah tersebut.⁹

Dengan pasar yang semakin terbuka, diperlukan langkah-langkah yang lebih reformis dan berbasis kapabilitas untuk membangun program pembangunan ekonomi kreatif dan UMKM di masa mendatang. Program ini harus dilengkapi dengan peraturan dan ketentuan yang akan melindungi kehidupan ekonomi kreatif dan UMKM dalam arti yang luas, seperti dengan menetapkan dan mengembangkan program untuk mewujudkan pasar bebas yang berkeadilan. Diharapkan desain program pembangunannya dirancang dengan cara yang memungkinkan kedua sektor ini berkembang melalui proses pengembangan kemandiriannya, sehingga dapat membangun kemampuan untuk terlibat secara langsung dengan situasi saat ini.¹⁰

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai pengembangan ekonomi kreatif. *Pertama*, penelitian berjudul “pengaruh pertumbuhan usaha kecil dan menengah terhadap perkembangan ekonomi pada sektor UMKM di Indonesia” yang ditulis oleh Ade Raselawati ini menggambarkan tentang kontribusi signifikan dari UMKM dilihat dari kontribusi neraca pembayaran dan penyerapan tenaga kerja. *Kedua*, “Partisipasi Perempuan Indonesia dalam Ekonomi Kreatif untuk Mewujudkan

⁹ *Ibid.*, hlm. 5557.

¹⁰ Inanna dan Rahmatullah, *op.cit.*, hlm. 118.

Sustainable Development Goals”. Sebuah kajian yang dilaksanakan oleh Idrina Nur Khairunnisa, Ika Riswanti Putranti, dan Marten Hanura berasal dari kekhawatiran terkait kemiskinan yang dialami oleh perempuan. Pemerintah Indonesia belum mampu meningkatkan partisipasi perempuan dalam sektor ekonomi secara optimal. Keterlibatan perempuan dalam ekonomi bisa mempercepat pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak perempuan yang berpartisipasi, semakin besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut sebuah laporan dari *McKinsey Global Institute*, kesetaraan partisipasi perempuan dengan laki-laki dapat meningkatkan PDB Global hingga 26% pada tahun 2025. Oleh karena itu, Indonesia harus menciptakan lebih banyak kesempatan. Dalam konteks ini, Indonesia ingin mengembangkan sektor ekonomi kreatif. Dengan adanya berbagai subsektor, diharapkan ekonomi kreatif akan membuka peluang kerja baru bagi masyarakat Indonesia, terutama bagi perempuan, agar bisa lebih aktif terlibat. *Ketiga*, penelitian berjudul “Peranan UMKM dalam perekonomian Indonesia” yang ditulis oleh Sri Wahyuningsih, menggambarkan tentang peran UMKM yang banyak diminati oleh masyarakat setelah terjadinya banyak krisis ekonomi yang berdampak pada PKH (program keluarga harapan). Melalui UMKM masyarakat dituntut untuk kreatif dan berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan hidup. *Terakhir*, penelitian berjudul “Konsep Sistem Ekonomi Kerakyatan dalam Pemberdayaan UMKM Indonesia”. Penelitian yang ditulis oleh Farida Styaningrum membahas mengenai proyek pemberdayaan UMKM yang berbasis pada prinsip kerakyatan, di mana kedaulatan ada di tangan rakyat dan pemerintah sendiri turut menyusun kebijakan-kebijakan yang berkontribusi pada peningkatan perekonomian internasional.

Sejauh ini, berdasarkan berbagai metrik di atas, penulis berpendapat bahwa Indonesia belum mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat. Meskipun pemerintah telah melakukan banyak hal, seperti menurunkan kemiskinan, meningkatkan partisipasi berbasis gender, meningkatkan akses ke pendidikan dan layanan kesehatan, dan mengembangkan ekonomi kreatif, mereka belum berhasil menjadikan Indonesia sebagai negara yang sejahtera. Konsep yang digunakan sebagai standar untuk meningkatkan kesejahteraan ini tampaknya tidak berhasil. Dalam upaya

meningkatkan kesejahteraan masyarakat, penting untuk mendorong pendekatan baru. Ini harus memberi masyarakat kesempatan untuk mengambil keputusan tentang masa depan mereka, menetapkan beragam prioritas, dan menemukan cara hidup yang bernilai dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada.¹¹ Hemat penulis, jika pertumbuhan ekonomi jadi aspek penting dari upaya peningkatan kesejahteraan, tentu hal ini akan membawa manusia pada konsep *human capital*. Konsep ini secara sederhana dapat diartikan sebagai nilai ekonomi yang dimiliki manusia. Nilai ini berasal dari ketrampilan, pengetahuan dan karakteristik pribadi. Semuanya ini digunakan untuk melayani sistem produksi dan pertumbuhan ekonomi. Manusia yang jadi tujuan dari pembangunan akhirnya menjadi pelayan dari sistem pembangunan.

Menghadapi tantangan ini, pendekatan yang holistik dan fokus pada manusia sangat penting. Salah satu yang relevan adalah pendekatan kapabilitas dari Amartya Sen. Pendekatan ini menekankan pemberian kemampuan pada individu untuk mencapai tujuan hidup yang mereka anggap penting, serta pentingnya partisipasi dalam komunitas.

Amartya Sen seorang ekonom dan filsuf kelahiran India, mengembangkan pendekatan kapabilitas yang berfokus pada kebebasan dan kemampuan individu untuk memilih dan menjalani kehidupan yang bernilai. Amartya Sen melihat bahwa kesejahteraan tidak hanya diukur dari aspek material dan pendapatan ekonomi semata, tetapi juga dari kapabilitas individu untuk memilih dan mengejar tujuan hidup yang baik dan bernilai. Dalam konteks ini, kapabilitas mengacu pada kemampuan seseorang untuk memilih dan memanfaatkan akses ke berbagai sumber daya produktif, termasuk di dalamnya sektor ekonomi kreatif.¹² Program ekonomi kreatif, yang berfokus pada pengembangan ide, inovasi, dan kreativitas sebagai sumber daya utama, menawarkan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan

¹¹ Eric Toussaint dan Damien Millet, *Mafia Bank Dunia dan IMF*, terj. Alexander Jebadu (Maumere: Penerbit Ledalero, 2019), hlm. 399.

¹² Sunaryo, *Etika Berbasis Kebebasan Amartya Sen* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), hlm. 8.

masyarakat dengan cara yang lebih holistik. Ekonomi kreatif tidak hanya menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan, tetapi juga memberdayakan individu untuk mengekspresikan diri, berkolaborasi, dan berkontribusi pada komunitas mereka. Dalam konteks ini, pendekatan kapabilitas Sen sangat relevan, karena dapat membantu merumuskan strategi yang tidak hanya meningkatkan aspek ekonomi, tetapi juga memperkuat kapabilitas individu dan komunitas.

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menggali lebih dalam bagaimana proyek-proyek ekonomi kreatif, dengan fokus khusus pada pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Penelitian ini menggunakan kerangka berpikir pendekatan kapabilitas yang dikembangkan oleh Amartya Sen. Meskipun telah banyak kajian yang menyoroti potensi ekonomi kreatif dalam konteks pertumbuhan ekonomi, pemahaman mengenai bagaimana proyek-proyek ini secara spesifik berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memberikan wawasan yang lebih mendasar dan komprehensif, yang diharapkan dapat menjadi landasan untuk merancang kebijakan dan program ekonomi kreatif yang lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara luas.

Bertolak dari hal itu, penulis memformulasikan judul dari karya ilmiah ini yaitu: **“Relevansi Pendekatan Kapabilitas Amartya Sen Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Ekonomi Kreatif”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi relevansi pendekatan kapabilitas Amartya Sen dalam konteks program ekonomi kreatif dan bagaimana pendekatan ini dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis memformulasikan rumusan masalah pokok dari skripsi ini yakni: bagaimana relevansi pendekatan kapabilitas Amartya Sen dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program

ekonomi kreatif? Selain itu, ada juga beberapa masalah turunan, seperti: apa itu pendekatan kapabilitas Amartya sen? Apa itu ekonomi kreatif?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan karya ilmiah ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Tujuan khusus

Memenuhi persyaratan dari Institusi Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero untuk mendapatkan gelar Sarjana Filsafat (S. Fil).

2. Tujuan umum

Melihat sejauh mana relevansi pendekatan kapabilitas yang dicetuskan oleh Amartya Sen dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program ekonomi kreatif.

1.4 Metode Penulisan

Penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui data-data yang dikumpulkan dalam studi kepustakaan. Penulis membaca sumber-sumber referensi berupa tulisan-tulisan dalam buku, artikel di jurnal dan majalah, di mana membantu penulis untuk menganalisis dan memformulasikannya menjadi sebuah karya ilmiah.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibagi dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II dalam skripsi ini membahas tentang pendekatan kapabilitas yang dicetuskan oleh Amartya Sen.

Bab III dalam skripsi ini membahas tentang ekonomi kreatif. Mulai dari definisi, sejarah munculnya ekonomi kreatif, dan gambaran perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia.

Bab IV merupakan bagian isi yang sangat penting dalam penulisan skripsi ini. Bagian ini membahas relevansi dari pendekatan kapabilitas Amartya Sen dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui proyek ekonomi kreatif.

Bab V merupakan bagian penutup. Bagian ini berisikan kesimpulan yang berhubungan dengan pembahasan yang telah dideskripsikan dan saran.